

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian, karena ketepatan penggunaan metode mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka (numerikal) dan dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2017, h.7). Data penelitian yang berupa angka tersebut berasal dari pengukuran yang diukur menggunakan skala terhadap variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan bentuk hubungan simetris. Rumusan masalah asosiatif dengan bentuk hubungan simetris merupakan suatu rumusan masalah pada penelitian dimana sifatnya mempertanyakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang muncul bersamaan (Sugiyono, 2017, h.37).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian adalah suatu langkah untuk menetapkan setiap variabel-variabel suatu penelitian dan menentukan fungsinya masing-masing. Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau

nilai dari sebuah objek, orang, maupun kegiatan yang memiliki beberapa variasi yang ditetapkan guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2017, h.39).

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel tergantung dan satu variabel bebas. Adapun variabel tersebut diantaranya adalah :

1. Variabel tergantung : Kepercayaan Diri Remaja
2. Variabel bebas : Pola Asuh Autoritatif

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini yaitu :

3.3.1. Kepercayaan Diri Remaja

Masa remaja merupakan masa paling penting dalam kehidupan manusia dimana anak mengalami sejumlah perubahan dalam periode transisi ini. Perubahan yang terjadi pada masa transisi diantaranya perubahan hormon, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan remaja sebelumnya. Remaja harus mengubah kebiasaan lamanya di masa kecil yaitu saat di rumah, sekolah dan sosialnya di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan yang sehat dan hubungan sosial yang baik agar remaja tidak salah langkah. Salah satu hal yang biasanya tampak pada perubahan remaja adalah rasa kepercayaan dirinya.

Kepercayaan diri remaja merupakan suatu sikap dimana individu mampu mengekspresikan dirinya dengan yakin pada tindakannya dan tidak bergantung dengan orang lain ketika mengambil keputusan.

Kepercayaan diri remaja akan diukur dengan menggunakan Skala Kepercayaan Diri yang ciri-cirinya meliputi : percaya pada kemampuan yang dimiliki, memiliki kemampuan interaksi dan sosialisasi yang baik

dengan lingkungannya, berpikir positif, mampu mengambil keputusan, memiliki kepribadian yang tenang, dan memiliki pengendalian diri yang baik. Semakin tinggi skor kepercayaan diri remaja maka artinya semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor kepercayaan diri maka artinya semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja tersebut.

3.3.2. Pola Asuh Autoritatif

Pola asuh autoritatif adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan pada anak dalam bertindak dan mengambil keputusan dan tetap memberikan batasan untuk mengontrol perilaku yang kurang baik.

Pola asuh autoritatif dapat diukur dengan menggunakan Skala Pola Asuh Autoritatif yang aspeknya meliputi : aspek kebebasan yang terkontrol, aturan yang dilaksanakan dengan konsisten, sikap hangat, serta komunikasi verbal dua arah. Semakin tinggi skor pola asuh autoritatif maka artinya semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor pola asuh autoritatif maka artinya semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja tersebut.

3.4. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi merupakan suatu wilayah yang generalisasinya terdiri dari objek atau subjek dimana keduanya memiliki suatu karakteristik dan kualitas tertentu yang kemudian akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2017, h.80). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi populasi dengan semua subjek yang terdapat

di wilayah penelitian, yaitu di SMP N 42 Semarang. Karakteristik subjek yang akan diambil oleh peneliti adalah:

1. Remaja usia 13-15 tahun
2. Tinggal dengan orang tua

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dibutuhkan adanya teknik sampling yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara *Cluster Sampling* (area sampel). *Non probability sampling* yaitu teknik dalam pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi yang ada untuk menjadi sampel. *Cluster sampling* yaitu teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang akan diteliti memiliki populasi yang sangat luas (Sugiyono, 2017). Proses pengambilan datanya dilakukan dengan dua tahap, yang pertama menentukan sampel daerah yang akan digunakan dan yang kedua menentukan sampel mana saja yang ada di daerah tersebut secara sampling juga.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, tentunya peneliti akan menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Digunakannya instrument tersebut sebagai alat pengukur nilai variabel. Oleh karena itu jumlah instrument yang ada harus sesuai dengan jumlah variabel yang akan diteliti. Agar instrumen yang digunakan akurat, maka setiap instrument harus memiliki skala. Skala pengukuran adalah suatu metode yang digunakan peneliti sebagai tolak ukur instrumen yang mampu menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2017, hal. 92). Oleh

karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data.

Skala yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data diantaranya adalah :

3.5.1. Skala Kepercayaan Diri Remaja

Skala ini disusun berdasarkan dari ciri-ciri kepercayaan diri remaja. Ciri-ciri tersebut diantaranya adalah percaya pada kemampuan yang dimiliki, memiliki kemampuan interaksi dan sosialisasi yang baik dengan lingkungannya, berpikir positif, mampu mengambil keputusan, memiliki kepribadian yang tenang, dan memiliki pengendalian diri yang baik. Skala kepercayaan diri remaja terdiri dari 36 item. Keseluruhan dari item yang terdapat dalam skala ini terdiri dari dua jenis item yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan item yang tidak mendukung pernyataan (*unfavorable*). Kemudian untuk pilihan jawaban dalam setiap item yang disajikan terdiri dari empat macam, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada item yang mendukung pernyataan (*favorable*), subjek memperoleh nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk jawaban Tidak Sesuai, dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk item yang tidak mendukung pernyataan (*unfavorable*), subjek memperoleh nilai 4 untuk jawaban pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk jawaban pernyataan Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk jawaban pernyataan Sesuai (S) dan nilai 1 untuk jawaban pernyataan Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.1.

Rancangan (*blue print*) Skala Kepercayaan Diri Remaja

Ciri-ciri Kepercayaan Diri Remaja	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Percaya pada kemampuan yang dimiliki	3	3	6
Memiliki kemampuan interaksi dan sosialisasi yang baik	3	3	6
Berpikir positif	3	3	6
Mampu mengambil keputusan	3	3	6
Memiliki kepribadian yang tenang	3	3	6
Memiliki pengendalian diri yang baik	3	3	6
Jumlah	18	18	36

3.5.2. Skala Pola Asuh Autoritatif

Skala ini disusun berdasarkan dari aspek pola asuh autoritatif, diantaranya adalah : aspek kebebasan yang terkontrol, aturan yang dilaksanakan dengan konsisten, sikap hangat, serta komunikasi verbal dua arah.

Skala pola asuh autoritatif terdiri dari 24 item. Keseluruhan dari item yang terdapat dalam skala ini terdiri dari dua jenis item yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan item yang tidak mendukung pernyataan (*unfavorable*). Kemudian untuk pilihan jawaban dalam setiap item yang disajikan *clue* nya sama dengan proses pengisian skala kepercayaan diri remaja.

Table 3.2.

Rancangan (*blue print*) Skala Pola Asuh Autoritatif

Aspek Pola Asuh Autoritatif	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kebebasan yang terkontrol	3	3	6
Aturan yang dilaksanakan konsisten	3	3	6
Sikap hangat	3	3	6
Komunikasi verbal dua arah	3	3	6
Jumlah	12	12	24

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan suatu alat ukur yang memiliki ketepatan dan kecermatan dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2017, hal.10). Validitas dapat menunjukkan sejauh mana skala yang digunakan dapat mengungkapkan instrumen yang diteliti secara akurat (Azwar, 2017, hal.10). Skala yang berguna sangat ditentukan oleh validitasnya. Validitas sendiri merupakan karakteristik yang paling utama yang harus dimiliki oleh alat ukur (Azwar, 2017, hal.10).

Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas item, dimana terdapat kesesuaian antara suatu soal dengan perangkat soal yang lain serta ukuran validitas soal merupakan korelasi antara skor pada soal dengan perangkat soal yang lain. Dalam memperoleh koefisien korelasi antara skor item dengan skor total yang terdapat pada skala kepercayaan diri remaja dan skala pola asuh autoritatif, maka penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang kemudian diolah dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas banyak diartikan sebagai keterpercayaan, kejelasan, keterampilan, kestabilan dan konsistensi. menurut Azwar (2017, hal 114) dikatakan bahwa reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran, dimana makna yang terkandung adalah seberapa tinggi kecermatan pada suatu yang diukur. Pengujian reliabilitas penelitian ini dilaksanakan

dengan menggunakan analisis varians *Alpha-Cronbach* dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release 23 IBM*.

Alasan peneliti dalam menggunakan Teknik *Alpha-Cornbach* diantaranya adalah :

- a. Teknik *Alpha-Cronbach* adalah salah satu teknik pengujian reliabilitas yang paling banyak digunakan saat ini.
- b. Perhitungannya berdasarkan dengan konsistensi.
- c. Dengan menggunakan Teknik *Alpha-Cronbach* peneliti dapat mengetahui item-item yang saling menunjang antara item satu dengan yang lainnya.
- d. *Alpha-Cronbach* yang memiliki koefisien besar dapat diartikan bahwa adanya item yang saling mendukung antara satu dengan lainnya, dengan demikian artinya *Alpha-Cronbach* secara tidak langsung mampu memberikan informasi mengenai setiap item yang saling mendukung.

3.7. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil suatu penelitian tidak dapat digunakan secara langsung, namun dalam penelitian ini perlu diterapkan analisis statistik yang diharapkan dapat membentuk dasar yang mampu untuk dipertanggung jawabkan guna menarik kesimpulan yang tepat.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis Korelasi *Product Moment* yang memiliki tujuan guna menguji hubungan antar dua variabel yang berjenis interval atau rasio, variabel tersebut adalah kepercayaan diri remaja dan pola asuh autoritatif.